

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan. Adanya keseimbangan ekosistem lingkungan menjadikan lingkungan semakin kondusif dan mempengaruhi pola pikir serta tindakan masyarakat untuk lebih berdaya dalam mengembangkan lingkungannya. Selama ini, peneliti terdahulu secara global membicarakan tentang mendeskripsikan cara menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan dengan pengelolaan limbah, penataan hutan kota dan adaptasi mitigasi perubahan iklim. Adapun penelitian-penelitian tersebut diantaranya:

Penelitian yang mengaitkan keseimbangan ekosistem dengan pengelolaan limbah adalah penelitian oleh Santi Ayuni dan Enda Silvia Putri (2022) dengan judul "*Pengelolaan Limbah Industri Tempe Rumah Tangga di Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat*". Dalam penelitian tersebut menjelaskan pengaruh limbah industri tempe terhadap lingkungan sekitarnya serta upaya pengelolaan yang dilakukan untuk mengatasi limbah tersebut. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam (*in-depth-interview*). Hasil penelitian menemukan bahwa limbah yang dihasilkan dari industri tempe berupa limbah padat dan cair. Limbah padat berupa ampas tempe yang bisa digunakan sebagai pakan ternak sedangkan limbah cair apabila dibuang ke sungai atau ke saluran air dan terkena panas akan menyebarkan bau serta menyebabkan air tercemar yang dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Peneliti menyebutkan bahwa di lokasi tersebut belum tersedia tempat untuk mengolah limbah-limbah cair atau disebut Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Penyelesaian untuk masalah tersebut menurut peneliti adalah pembuatan sebuah media atau teknologi sederhana yang dapat mengelola limbah khususnya limbah cair dari usaha tempe tersebut. Alternatif yang bisa dilakukan yaitu

dengan menggunakan saringan yang dibuat dengan campuran pasir, arang sekam padi, dan kapur.¹

Kemudian, penelitian yang mengaitkan keseimbangan ekosistem lingkungan dengan penataan hutan kota yang diteliti oleh Martika Dini Syaputri dan Nany Suryawati (2021) yang berjudul “Pemenuhan Luasan Hutan Kota Sebagai Pencegah Masalah Lingkungan di Surabaya”. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa yuridis normative dengan mengkaji serta menganalisa Perda No. 15-2014. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menganalisa pemberlakuan Perda Hutan Kota di Surabaya serta mengetahui upaya pemerintah daerah dalam memenuhi lahan hutan kota pada wilayah perkotaan. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa upaya dalam pemenuhan hutan kota di Surabaya dapat dijalankan dengan bentuk hutan kota menjalur, yaitu memanfaatkan sempadan sungai yang ada di Surabaya. Hutan kota yang dikelola dapat berfungsi dengan baik dan memberikan dampak meminimalisir pencemaran udara maupun pencemaran air. Selain itu pemenuhan luasan hutan kota merupakan salah satu bentuk memperbaiki keseimbangan ekosistem lingkungan. Dengan keseimbangan ekosistem, tuntutan masyarakat untuk mendapatkan kualitas lingkungan yang baik dapat terpenuhi.²

Sedangkan yang mengaitkan keseimbangan ekosistem dengan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim adalah penelitian oleh Ilman Hilman (2016) dengan penelitian yang berjudul “*Penerapan Aksi Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Kampung Kuta Kabupaten Ciamis Jawa Barat*”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan penerapan aksi adaptasi dan mitigasi yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Kuta yang masih berbasis kearifan lokal dalam pengelolaan lingkungannya. Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan kearifan lokal dikaji sebagai dasar dalam

¹ Santi Ayuni dan Enda Silvia Putri, “Pengelolaan Limbah Industri Tempe Rumah Tangga di Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat,” *JURMAKEMAS (Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat)* Vol. 2, No. 2 (2022).

² Martika Dini Syaputri dan Nany Suryawati, “Pemenuhan Luasan Hutan Kota sebagai Pencegah Masalah Lingkungan di Surabaya,” *Jurnal Ilmu Hukum* Vol. 17, No. 7 (2021).

penelitian tersebut. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, beberapa tabu dan larangan yang masih dijalankan oleh masyarakat Kampung Kuta dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat menjalankan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim serta mendapatkan penghargaan Program Kampung Iklim (Proklim) pada tahun 2013 dari Deputi Bidang Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Kuta antara lain berupa perlindungan sumber-sumber mata air, melestarikan hutan dan satwa, penanaman vegetasi, dan pelestarian rumah adat khas kampung kuta dengan struktur konstruksi bangunan yang adaptif.³ Selain itu, penelitian oleh Rakhmat Jaya Lahay, Syahrizal Koem, dan Salmun K. Nasib (2020) yang berjudul *“Adaptasi Perubahan Iklim berbasis Masyarakat melalui Pendekatan Ekosistem di Desa Iلودulunga Kabupaten Gorontalo Utara”*. Dalam penelitian tersebut menjelaskan aksi adaptasi yang dilakukan dengan pendekatan ekosistem oleh masyarakat Desa Iلودulunga Kabupaten Gorontalo Utara. Jenis penelitian tersebut menggunakan beberapa pendekatan yaitu partisipatif, wawancara, observasi, Focus Group Discussion (FGD), survey lapangan, sosialisasi dan pelatihan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa tambak dan lahan kosong serta beberapa lokasi permukiman dulunya adalah hutan mangrove, dengan adanya kondisi tersebut tim pengabdian membentuk Forum Adaptasi Masyarakat (Forsikat), selanjutnya meningkatkan pengetahuan melalui sosialisasi dan pelatihan serta penyusunan rencana adaptasi berbasis ekosistem. Kegiatan adaptasi yang dilakukan diharapkan meningkatkan dan atau mempertahankan kondisi mangrove sebagai tutupan/lahan vegetasi, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan di Desa Iلودulunga.⁴

³ Iman Hilman, “Penerapan Aksi Adaptasi Dan Mitigasi Perubahan Iklim Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Kampung Kuta Kabupaten Ciamis Jawa Barat,” (Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 2015) <http://repositori.unsil.ac.id/2293/>.

⁴ Rakhmat Jaya Lahay, dkk., “Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Masyarakat Melalui Pendekatan Ekosistem Di Desa Iلودulunga Kabupaten

Jadi, dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan, beberapa kegiatan dan kondisi tersebut dapat menimbulkan ketidakseimbangan ekosistem yang salah satu dampaknya dapat menyebabkan terjadinya perubahan iklim. Penelitian pada skripsi ini menempati persamaan pada penelitian yang ketiga yakni sama-sama membahas aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, namun dalam penelitian tersebut terfokus pada kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim berbasis kearifan lokal dan pendekatan ekosistem. Sedangkan penelitian pada skripsi ini adalah fokus mendeskripsikan strategi pengembangan masyarakat Islam dan dampak dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklim) sebagai aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di RW 01 dan RW 05 Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Selain itu, terdapat perbedaan terhadap kondisi wilayah, penelitian oleh Rakhmat Jaya Lahay dkk terdapat di wilayah pesisir pantai dengan permasalahan lingkungan yang terjadi yaitu beralih fungsinya ekosistem mangrove menjadi lahan/permukiman warga. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Desa Gulang yang sebelumnya belum pernah ada penelitian mengenai tema peneliti. Desa Gulang yang berada lokasi dataran rendah dengan permasalahan lingkungan yang terjadi yaitu banjir, dan permasalahan sampah. Terkait isu permasalahan tersebut, penyelesaian yang dilakukan terdapat perbedaan cara, yakni disesuaikan dengan permasalahan lingkungan yang terjadi.

B. Landasan Teori

Dalam konsep tridaya pengembangan masyarakat, terdapat tiga cakupan yang dapat dikembangkan yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Persoalan lingkungan secara umum dapat berpengaruh pada keseimbangan ekosistem, faktor penyebabnya adalah alam dan ulah manusia. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, dibutuhkan beberapa kerangka utuh yang mencakup teori lingkungan, pengembangan masyarakat, serta adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dalam Program Kampung Iklim (Proklim).

Gorontalo Utara,” *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, Vol. 7, No. 2, (2020).

1. Lingkungan Hidup

Dalam bahasa Perancis lingkungan disebut “*environner*” yang berarti mengelilingi. Dalam bahasa Indonesia lingkungan hidup diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan aktifitasnya, yang mempengaruhi alam, kelangsungan perikehidupan, serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Lingkungan hidup memerlukan daya dukung dan daya tampung tertentu untuk menjaga kelestariannya. Daya dukung lingkungan (*carrying capacity*) merupakan kemampuan lingkungan hidup mendukung keseimbangan perikehidupan antara manusia dan makhluk hidup lainnya. Sedangkan daya tampung lingkungan hidup merupakan kemampuan lingkungan mengambil energi, zat, ataupun komponen lainnya yang masuk didalamnya. Jika daya dukung dan daya tampung terlampaui maka kualitas lingkungan hidup mengalami penurunan dan bisa mempengaruhi kualitas kehidupan didalamnya.⁵ Sebagai penyelesaian yang dapat dilakukan adalah perlindungan dan/atau pengelolaan lingkungan hidup. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya terstruktur yang dilakukan untuk melestarikan fungsi dari lingkungan hidup dan mencegah terjadinya kerusakan atau pencemaran lingkungan hidup.

Dalam konsepnya, manusia membutuhkan lingkungan, dan lingkungan membutuhkan manusia. keberlangsungan hidup manusia tergantung pada kemampuan manusia beradaptasi dengan sifat pada lingkungannya. Manusia bukan satu-satunya makhluk, manusia hidup dimuka bumi berdampingan dengan makhluk lainnya. Bumi sebagai tempat yang ditinggali manusia diciptakan oleh Allah SWT didalamnya disiapkan segala sesuatu untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan manusia dan makhluk lainnya. Akan tetapi, bumi dan segala isinya itu bukanlah hal yang bersifat kekal, bumi

⁵ Ricki Marojahan Mulia dan Susy Setiawaty, *Pengelolaan Lingkungan Hidup (Manusia dan Lingkungannya)*, (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 1-4.

juga memiliki keterbatasan yang sewaktu-waktu dapat terjadi kerusakan bahkan kehancuran.

Dalam ajaran Islam, manusia dimuka bumi adalah sebagai seorang khalifah, yang ditugaskan oleh Allah SWT untuk menjaga bumi. Menjaga bumi dalam artian ini berarti menjaga kelestarian dan keberlangsungan fungsi bumi sebagai tempat tinggal makhluk sekaligus sumber kehidupan manusia dan makhluk lainnya.⁶ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “ (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah: 30)⁷

Surah Al Baqarah ayat 30 memberikan kewajiban manusia untuk menjaga lingkungan juga sangat terkait dengan posisi manusia sebagai khalifah di muka bumi dalam bahasa arab diartikan sebagai wakil Allah SWT di muka bumi. Maka manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagai sebuah amanah yang diberikan Allah SWT.

Manusia ditugaskan sebagai khalifah bukanlah tanpa alasan. Manusia dianugerahi sebuah akal dan budi oleh Allah SWT. Dengan bekal tersebut manusia harus bisa

⁶ Jumarddin La Fua, “Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesalehan Ekologis,” *Jurnal al-Ta'dib*, Vol. VII No. 1 2014, 23-24.

⁷ Alquran Al-Baqarah ayat 30, *Al-Qu'an dan Terjemah*, Tim Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, (2019).

menjadi pemimpin sekaligus sebagai pemelihara dan merawat keberlangsungan fungsi muka bumi sebagai sumber kehidupan makhluk hidup, serta harus bisa berperilaku sebagaimana mestinya dalam penggunaan pemanfaatan sumberdaya alam. Pengetahuan bahwa manusia sebagai khalifah menempatkan manusia bukan sebagai penguasa alam, namun memposisikan manusia sebagai pengembal amanat Allah SWT sebagai pemelihara alam.

Untuk memelihara dan merawat keberlangsungan fungsi muka bumi sebagai sumber kehidupan manusia dan makhluk lainnya, perlu diperhatikan prinsip-prinsip yang harus menjadi pegangan manusia dalam berperilaku dan bertindak baik itu terhadap alam maupun sesama makhluk, yaitu:⁸

a. Sikap Hormat terhadap Alam (*Respect For Nature*)

Sikap hormat terhadap alam adalah prinsip dasar yang harus dipenuhi manusia sebagai salah satu bagian dari alam semesta. Seperti halnya, sebagai seorang anggota komunitas yang mempunyai kewajiban atas keputusan bersama dan menghargai kehidupan bersama dalam suatu komunitas tersebut. Demikian pula manusia sebagai bagian dari alam harus menghargai dan menghormati setiap kehidupan yang ada, serta memiliki kewajiban moral menjaga kehidupan bersama pada alam tempat tinggal semua makhluk.

b. Tanggung Jawab (*Moral Responsibility For Nature*)

Manusia secara harfiah ditugaskan sebagai khalifah di muka bumi maka prinsip hormat terhadap alam adalah bagian dari tanggung jawab moral terhadap alam. Keberadaan dan kelestarian muka bumi dan seluruh isi dan integritasnya adalah bagian dari tanggung jawab manusia. Setiap benda yang diciptakan di muka bumi masing-masing mempunyai tujuan, terlepas tujuan itu untuk kepentingan manusia maupun makhluk lain. Oleh karenanya, manusia sebagai salah satu bagian dari alam semesta, maka bertanggung jawab pula untuk menjaga dan merawatnya.

⁸ Rabiah Z Harahap, "Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup", *Jurnal EduTech* Vol .1 No 1, 2015.

c. Solidaritas Kosmis (*Cosmis Solidarity*)

Prinsip solidaritas bermula dari kenyataan bahwa manusia merupakan bagian integral dari alam semesta. Kedudukan antara manusia dengan alam dan makhluk lainnya dalam perpektif ekofeminisme adalah setara dan sederajat. Dalam hal ini, perasaan solidaritas muncul dan bangkit dalam diri manusia, serasa juga sepenanggungan dengan alam serta makhluk hidup lainnya.

d. Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam (*Caring For Nature*)

Sebagai bagian dari integritas alam semesta, manusia digugah untuk mengasihi, menyayangi dan melestarikan alam semesta beserta isinya, tanpa adanya perbedaan maupun hal yang didominasi. Kasih sayang dan kepedulian ini merupakan kenyataan bahwa seluruh anggota komunitas ekologis mempunyai hak untuk dirawat, dilindungi dan dipelihara dengan baik.

2. Pengembangan Masyarakat Islam

a. Definisi Pengembangan Masyarakat Islam

Pengembangan masyarakat atau bisa disebut juga *community development* terbagi dalam dua kata yaitu “pengembangan” dan “masyarakat”. Secara umum definisi pengembangan masyarakat adalah upaya terstruktur yang dilakukan dengan perencanaan untuk memperluas kebebasan masyarakat dalam mengembangkan kondisi mereka bidang sosial atau ekonomi dan kualitas kehidupan yang lebih baik daripada kehidupan sebelumnya.⁹

Menurut Zubaedi makna pengembangan masyarakat adalah usaha yang dilakukan secara berkelanjutan dan aktif dalam mengembangkan keadaan masyarakat yang dilandaskan pada prinsip keadilan sosial masyarakat dan saling menghargai.¹⁰ Karena yang mengerti keadaan masyarakat ialah masyarakat itu sendiri, maka pengembangan yang dilakukan

⁹ Muhtadi dan Tantan Hermansah, Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 6.

¹⁰ Zubaedi, Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 5.

melibatkan masyarakat didalamnya untuk bisa memahami keadaan mereka, mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi serta bisa menentukan perubahan untuk kualitas hidup yang akan datang.

Definisi pengembangan masyarakat menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam adalah bentuk kegiatan pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk mengatasi permasalahan sosial. Dalam mengembangkan masyarakatnya, kegiatan belajar dan bekerja memiliki perbedaan yang sangat tipis, karena keduanya dilakukan secara beriringan dan saling berkesinambungan.¹¹

Menurut Dumasari pengertian pengembangan masyarakat merupakan salah satu cara strategis yang dilakukan ketika masyarakat sedang mengalami berbagai permasalahan untuk mencapai taraf hidup yang berkualitas dan layak.¹² Pada dasarnya pengembangan masyarakat menjadi upaya yang dilakukan oleh dan juga untuk masyarakat, dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kualitas hidup mereka serta sebagai upaya pemecahan masalah yang sedang dihadapi dalam berbagai bidang seperti bidang sosial, ekonomi maupun bidang lingkungan. Kemauan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan masyarakat dapat memberikan manfaat dan memudahkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sesuai kebutuhan mereka, kondisi, dan penyelesaian yang tepat sasaran.

Menurut Amrullah Ahmad pengembangan masyarakat Islam adalah upaya tindakan yang menawarkan model alternatif untuk memecahkan masalah internal umat manusia mencakup berbagai bidang seperti bidang sosial, ekonomi dan ekologi dari perspektif Islam.¹³ Dalam rangka

¹¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 7.

¹² Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan UMP Press, 2014) 8.

¹³ Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmed Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2001), 31.

menumbuhkembangkan pembangunan dan kesejahteraan sosial, menurut Abdurrahman Wahid memaparkan bahwa upaya yang dilakukan dalam pengembangan masyarakat Islam dari perspektif perencanaan sosial dan kesejahteraan sosial adalah melalui pengkajian, penelitian, dan perencanaan sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas dan mutu sumber daya manusia.¹⁴

Pengembangan masyarakat (*community development*) terdapat beberapa pandangan menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:¹⁵

1) *Community development* sebagai suatu proses (*tadarruj*)

Pengembangan masyarakat diartikan sebagai suatu proses, dilakukan melalui siklus yang berkesinambungan yaitu perubahan yang dilakukan bertahap demi tahap atau kondisi masyarakat yang selanjutnya menuju masyarakat mandiri yang mampu mengerti nasibnya sendiri dan dilakukan secara bersama-sama dalam meraih tujuannya.

2) *Community development* sebagai suatu metode (*thariqah*)

Pengembangan masyarakat dalam artian sebagai suatu metode adalah terletak pada cara/proses dalam pelaksanaan kegiatan. Bagaimana pekerja sosial menerapkan strategi dan teknik untuk mengubah sikap serta perilaku masyarakat terhadap pembangunan. Pengembangan masyarakat dalam metodenya menerapkan dua cara yaitu pengorganisasian dan partisipasi masyarakat. Dalam hal ini suatu metode dalam *community development* memberikan bimbingan dan latihan atau keahlian bidang tertentu serta

¹⁴ Kamaluddin, "Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam (Konsep Dasar dan Arah Pengembangan)", *Jurnal Hikmah*, Vol. 8, No. 02 (2014), 46.

¹⁵ Kamaluddin, "Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam (Konsep Dasar Dan Arah Pengembangan)", *Jurnal Hikmah*, Vol. 8, No. 02 (2014), 47-48.

bantuan lainnya untuk menggali potensi SDM yang ada.

- 3) *Community development* sebagai suatu program (*barnamaj*)

Dalam artian sebagai suatu program, pengembangan masyarakat (*community development*) adalah bagian terstruktur dari pembangunan nasional. Titik beratnya mengarahkan pengembangan masyarakat sebagai suatu program adalah dalam pencapaian tujuan organisasi. Tujuan maupun sasaran kegiatan yang akan dicapai baik jangka pendek maupun jangka panjang ditentukan pada situasi maupun kondisi serta kegiatan dari masyarakat itu sendiri.

- 4) *Community development* sebagai suatu gerakan/*movement* (*harakah*)

Seberapa jauhnya pengembangan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih terlibat secara emosional dalam pelaksanaan kegiatan yang sudah diputuskan bersama merupakan bagian yang ditekankan dalam *community development* sebagai suatu gerakan. Kegiatan yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh anggota masyarakat melalui partisipasi aktif atas dasar inisiatif masyarakat itu sendiri. Namun, jika inisiatif itu tidak muncul secara langsung, berbagai teknik dapat diterapkan untuk membentuk inisiatif yang aktif terhadap kegiatan yang dilaksana.

Dalam perpektif Islam, pengembangan masyarakat merupakan bentuk dakwah kepada masyarakat. Dakwah adalah upaya yang secara sadar dilakukan untuk menegakkan kebenaran, keadilan, meningkatkan persamaan dan kesejahteraan *ummah* untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat berdasarkan ajaran Allah SWT yang disampaikan oleh Rasul-rasulNya dan para da'i.¹⁶ Konsep pengembangan masyarakat sudah berkembang sejak

¹⁶ Mukhlis Aliyudin, "Pengembangan Masyarakat Islam dalam Sistem Dakwah Islamiyah", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, no. 14 (2009),779.

zaman Rasulullah SAW. Rasulullah SAW selaku da'i berdakwah melakukan pengembangan untuk kaum muslimin menuju iman dan taqwa untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Landasan dalam berdakwah dalam firman Allah SWT Surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl ayat 125: 16)*

Dalam uraian diatas dapat dijelaskan bahwa dakwah merupakan upaya mengembangkan kondisi masyarakat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhoi Allah SWT dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Tujuan dalam berdakwah mempunyai cakupan yang luas. Dapat mencakup kepada masyarakat umum atau masyarakat dalam lingkup tertentu. Ilmu dakwah mencakup enam sasaran tujuan dalam berdakwah, yaitu: dimulai dari diri sendiri, sesama manusia, komunitas/kelompok, dan hubungan antar manusia dalam cakupan yang lebih luas.

Pengembangan masyarakat Islam adalah perwujudan dari dakwah *bil hal*. Implikasi dakwah *bil hal* terhadap pengembangan masyarakat yaitu:

- 1) Sasaran/mad'u dalam berdakwah adalah masyarakat. Bertambahnya pendapatan untuk dapat membiayai dan memperbaiki keluarganya dalam bidang pendidikan maupun kesehatan.

- 2) Implikasi dakwah *bil hal* dalam pengembangan masyarakat dapat menarik partisipasi mereka. Karena dalam pembangunan, masyarakat terlibat mulai dalam perencanaan sampai pelaksanaan dakwah.
- 3) Menumbuhkembangkan keswadayaan masyarakat dan dapat melahirkan sifat kemandirian.
- 4) Jiwa kepemimpinan dapat berkembang dan sumberdaya manusia terkelola dengan baik, karena anggota kelompok yang menjadi sasaran tidak hanya sebagai objek kegiatan, tetapi juga sebagai subjek kegiatan.¹⁷

b. Strategi Pengembangan Masyarakat

Untuk mencapai hasil akhir yang maksimal dibutuhkan strategi yang tepat dan matang, tanpa adanya strategi tindakan yang dijalankan tidak bisa berjalan dengan lancar. Menurut Tjahya Supriyatna secara umum ada empat strategi pengembangan masyarakat yaitu:¹⁸

1) *The growth strategy*

Strategi pertumbuhan ini ditujukan untuk mencapai peningkatan nilai ekonomis yang cukup pesat. Misalnya peningkatan pendapatan perkapita penduduk, permodalan, produktivitas, kesempatan kerja, dan pertanian, yang diiringi dengan kemampuan konsumsi masyarakat terutama di wilayah pedesaan.

2) *The welfare strategy*

Strategi ini sering disebut strategi kesejahteraan digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pengembangan atau pembangunan kemandiriandalam berbagai bidang. Dalam hal tersebut ditekankan agar masyarakat bisa mandiri dan tidak selalu bergantung kepada pemerintah.

¹⁷ Muhtadi dan Tantan, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 9.”

¹⁸ Muhtadi dan Tantan, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 9-10.

3) *The Responsitive Strategy*

Strategi ini dimaksudkan untuk merespon kebutuhan yang dirancang masyarakat sendiri dengan bantuan dari pihak luar (*self need and assistance*) untuk melancarkan usaha mandiri melalui pemenuhan teknologi serta sumber-sumber yang berkaitan dengan kebutuhan proses pengembangan atau pembangunan.

4) *The Intergrated or Holistic Strategy*

Konsep perpaduan dari unsur-unsur utama ketiga strategi di atas. Strategi ini dimaksudkan untuk memadukan seluruh komponen dan unsur terkait yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang berkaitan dengan kelangsungan pertumbuhan, persamaan, partisipasi aktif dan kesejahteraan masyarakat dalam proses pengembangan atau pembangunan.

Adapun tahapan-tahapan pengembangan masyarakat Islam menurut Isbandi Rukminto Adi dikutip oleh Muhtadi dan Tantan Hermansyah dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Dalam tahap ini hal yang perlu disiapkan adalah pekerja sosial atau petugas dan menentukan lokasi dimana program akan dilaksanakan.

2) Tahap *assessment*

Kegiatan dalam tahap ini adalah mengidentifikasi/menentukan kebutuhan atau suatu permasalahan yang dirasakan dan menggali sumber daya yang dimiliki.

3) Tahap perencanaan atau alternatif kegiatan

Dalam tahap ini, dapat dilakukan dengan memfasilitasi masyarakat agar dapat menyusun perencanaan dan menentukan program sebagai agenda kegiatan yang akan dilaksanakan.

4) Tahap formulasi rencana aksi

Tahap ini kegiatannya adalah pekerja sosial/fasilitator membantu dan mengarahkan masyarakat atau kelompok dalam penyusunan

proposal yang akan diajukan kepada pihak pendanaan.

- 5) Tahap pelaksanaan program
Kegiatan dalam tahap ini yaitu implementasi program yang sebelumnya telah direncanakan, dengan mempertimbangkan hal-hal yang perlu dihindari agar tidak terjadi pertentangan antara pengelola dan warga masyarakat.
- 6) Tahap evaluasi
Kegiatan ini berupa penilaian terhadap program yang telah terlaksana agar mengetahui tingkat keberhasilan program maupun kegagalan dalam pelaksanaannya.
- 7) Tahap terminasi
Tahap terminasi menjadi tahap akhir yaitu sebagai pemutusan hubungan dengan kelompok atau komunitas sasaran. Dalam tahap ini masyarakat diharapkan sudah bisa mandiri dalam melakukan pengembangan, serta sebagai pemutusan hubungan karena jangka waktu yang telah ditetapkan sudah harus dihentikan.¹⁹

c. Tujuan Pengembangan Masyarakat

Tujuan yang dimaksudkan dalam pengembangan masyarakat menurut Rubin dan Rubin adalah sebagai berikut:

- a. Memecahkan suatu permasalahan bersama agar dapat memperbaiki/meningkatkan kualitas hidup dari sebelumnya.
- b. Nilai-nilai demokrasi yang harus dipertahankan dan dibina kepada masyarakat karena sebagai proses dalam pengorganisasian dan hasil dari pengembangan masyarakat.
- c. Memberikan kebebasan, kemampuan, serta tempat (ruang) kepada masyarakat untuk dapat

¹⁹ Muhtadi dan Tantan, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), hlm 10.

mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.²⁰

2. Program Kampung Iklim (PROKLIM)

a. Definisi Program Kampung Iklim

Program Kampung Iklim (Proklam) adalah kegiatan yang dibuat oleh pemerintah sebagai upaya adaptasi dan mitigasi untuk menghadapi perubahan iklim di tingkat desa serta upaya untuk melestarikan lingkungan desa dengan melibatkan peran aktif masyarakat, *stakeholder*, dan pihak pendukung seperti lembaga pemerintah maupun lembaga non-pemerintah. Proklam merupakan program yang sifatnya skala nasional diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 19 Tahun 2012, yang mana program ini dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang mengajak masyarakat untuk terlibat partisipasinya serta pemangku kepentingan yang berkontribusi untuk melakukan upaya dalam menangani permasalahan perubahan iklim.²¹ Dalam pelaksanaannya Proklam diharapkan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat terkhusus dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan di lingkup pedesaan.

Tujuan dibentuknya Proklam ini adalah memberikan pemahaman terhadap masyarakat mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi persoalan-persoalan yang ada di lingkungan sebagai upaya adaptasi dan mitigasi terhadap dampak perubahan iklim yang terjadi. Selain itu, dapat mengetahui dampak yang terjadi setelahnya sehingga mendorong masyarakat untuk melakukan aksi nyata dalam mengembangkan potensi yang ada di pedesaan sesuai kondisi di wilayah masing-masing. Proklam dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran publik akan perubahan iklim

²⁰ Kamaluddin, "Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam (Konsep Dasar dan Arah Pengembangan)", *Jurnal Hikmah*, Vol. 8, No. 02 (2014), 46-47.

²¹ Israr Albar, dkk., *Road Map Program Kampung Iklim (ProKlim)*, (Jakarta: Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim, 2017) , 4-6.

dan bahaya yang terkait, memungkinkan semua organisasi terkait untuk meluncurkan inisiatif berbasis nyata yang akan memperkuat kesadaran publik akan perubahan iklim dan berkontribusi pada penegakan upaya pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK). Tujuan lain yang diharapkan dapat dicapai dengan proses Proklim adalah:

- 1) Mendorong kemampuan adaptasi penduduk terhadap perubahan, seperti melalui promosi kearifan lokal atau tradisional yang dapat mengurangi dampak perubahan iklim dan pengendalian kerusakan lingkungan di tempat terbuka.
- 2) Memperhatikan kebutuhan masyarakat umum dan organisasi yang dapat menyediakan sumber daya untuk melaksanakan langkah-langkah adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.
- 3) Memperkuat kolaborasi antara semua otoritas nasional dan lokal untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam melaksanakan inisiatif untuk beradaptasi dan memitigasi perubahan iklim.
- 4) Mendukung adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pemerintah pusat melalui implementasi inisiatif berdasarkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat yang praktis dan berjangka panjang.
- 5) Memaksimalkan potensi inisiatif untuk memitigasi dan beradaptasi dengan perubahan terkait iklim yang dapat menguntungkan aspek ekologi, ekonomi, dan hukum bencana terkait iklim.
- 6) Mendukung program nasional yang dapat membantu prakarsa perubahan iklim global seperti menghasilkan lebih banyak pangan dan energi, meningkatkan kohesi masyarakat, dan mencapai tujuan 26% lebih sedikit emisi gas rumah kaca pada tahun 2020 daripada jika tidak ada inisiatif yang diambil.

b. Ruang Lingkup Program Kampung Iklim (PROKLIM)

Dalam ruang lingkup pelaksanaan Proklim, Proklim dapat dilaksanakan di lingkup pedesaan dan perkotaan. Dalam pelaksanaannya harus memperhatikan keadaan letak wilayah di tempat yang akan dilaksanakan Proklim tersebut.

Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan P.84/Menlhk/Setjen/Kum.1/11/2016 mengenai Proklam, Proklam memiliki beberapa cakupan yang dituang dalam ruang lingkupnya yakni ada tujuh, diantaranya:²²

- 1) Identifikasi kerentanan dan resiko perubahan iklim.
- 2) Identifikasi sumber emisi dan serapan gas rumah kaca.
- 3) Pengembangan peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaan masyarakat untuk mendukung pelaksanaan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.
- 4) Penyusunan rencana aksi dan mitigasi perubahan iklim tingkat lokal berbasis masyarakat.
- 5) Pelaksanaan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim tingkat lokal berbasis masyarakat.
- 6) Peningkatan kapasitas akses sumberdaya pendanaan, teknologi, adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pada kampung iklim.
- 7) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

c. Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim dalam Proklam

1) Adaptasi

Adaptasi merupakan upaya penyesuaian diri terhadap keadaan iklim yang dilakukan masyarakat sesuai kemampuan mereka, termasuk keadaan iklim yang bersifat ekstrim yang dapat menimbulkan kerusakan maupun peluang yang bisa saja terjadi yang dapat dimanfaatkan serta mengatasi timbul yang terjadi akibat perubahan iklim.²³ Adaptasi dilakukan dengan cara mengurangi potensi kerusakan yang ada, mengambil manfaat atau peluang, serta mengendalikan perubahan dan konsekuensi yang

²² Israr Albar, dkk., *Road Map Program Kampung Iklim (ProKlim)*, (Jakarta: Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim, 2017) , 10 .

²³ Edvin Aldrian dkk., *Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Perubahan Iklim dan Kualitas Udara, Kedepuitan Bidang Klimatologi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), 2011), 108.

ditimbulkan. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan untuk menghadapi perubahan iklim yaitu:²⁴

a) Pengendalian kekeringan, banjir dan longsor

(1) Pemanenan Air Hujan/PAH (*Rain Water Harvesting*)

Kegiatan pemanenan air hujan merupakan kegiatan menampung dan mengumpulkan air hujan ke dalam tempat penampungan seperti tangki, bak atau kolam. Penampungan dapat berupa permanen maupun semi permanen. Dalam jenisnya, macam alat/bangunan dalam kegiatan pemanenan air hujan/PAH ini dapat berupa sumur, embung, bak, tampungan talang, dam penahan, maupun bendungan. Alat bahan tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi/permasalahan yang terjadi dan kemampuan daerah setempat. Kegunaan dalam pemanenan air hujan ini adalah sebagai cadangan air yang nantinya dapat digunakan ketika diperlukan, atau sebagaiantisipasi dan penanganan ketika terjadi kekeringan.

(2) Pembuatan Resapan Air

Peresapan air adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan cadangan air dengan membuat resapan air didalam tanah, seperti pembuatan sumur resapan, biopori, bangunan terjunan air (BPA), saluran pembuangan air (SPA), dan lain sebagainya. Fungsi dari pembuatan resapan air ini adalah meningkatkan cadangan air agar tertampung dan tersimpan dengan baik, serta mengurangi genangan air yang berada di permukaan tanah. Seperti tanah yang sudah tertutup oleh bangunan, semen, dan sejenisnya, air hujan akan sulit untuk meresap ke dalam tanah, sehingga rawan akan terjadinya banjir. Maka dari itu pembuatan resapan air ini dapat

²⁴ Menlhk, *Buku Praktis Proklam*, (Jakarta: Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim, 2017), 3-39.

mengurangi genangan akibat air hujan, sehingga mengurangi resiko terjadinya banjir.

(3) Perlindungan Mata Air

Perlindungan mata air adalah kegiatan yang dilakukan sebagai upaya dalam mempertahankan, menjaga atau melindungi sumber mata air agar terjaga kualitas air dengan baik, atau sebagai perlindungan kuantitas air sewaktu terjadi kekeringan, dan tetap melimpahnya air pada saat musim hujan. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah penanaman pohon disekitar sumber mata air, pembuatan dan pemasangan aturan penjagaan/perlindungan sumber mata air, dan lain sebagainya.

(4) Penghematan Penggunaan Air

Penghematan penggunaan air merupakan kegiatan penggunaan air secara terpadu, digunakan saat benar-benar diperlukan sehingga mengurangi resiko pemborosan air. Hal yang dapat dilakukan adalah pembatasan penggunaan air atau menggunakan air yang sudah terpakai dan masih bisa dipakai untuk kegiatan tertentu.

(5) Pembuatan Instalasi Penanggulangan Banjir

Pembuatan instalasi penanggulangan banjir dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya banjir disuatu daerah rawan banjir. Hal yang dapat dilakukan yaitu pembuatan saluran drainase, pengaturan bendungan atau waduk, pengerukan, dan lain sebagainya.

(6) Penanaman Vegetasi

Penanaman vegetasi merupakan upaya penanaman tanaman dengan tujuan untuk memperkuat sistem tanah agar mengurangi resiko tanah longsor, serta sebagai koservasi air tanah dan penanganan pada lahan kritis. Jenis vegetasi dapat ditentukan sesuai kondisi tanah atau lingkungan yang ada.

b) Peningkatan Ketahanan Pangan**(1) Sistem Pola Tanam dan Sistem Irigasi**

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya dalam mengurangi resiko gagal dalam menanam atau gagal panen. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat sistem tumpangsari, penghematan sistem irigasi, dan lain sebagainya.

(2) Praktik Pertanian Terpadu

Kegiatan ini dapat dilakukan untuk mengantisipasi kegagalan dalam penanaman atau panen dengan melakukan kombinasi pertanian, yakni dengan menanam tanaman yang satu musim, peternakan/perikanan, perkebunan dan lainnya dengan tetap berada dalam satu lingkup sehingga dapat terjadi interaksi antar komponen yang ada. Contohnya seperti tanaman yang dapat dijadikan pakan ternak, kemudian kotoran ternak dijadikan sebagai pupuk atau kompos yang dapat digunakan untuk mengompos tanaman.

(3) Diversifikasi Tanaman Pangan

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi/mengantisipasi kegagalan panen dengan melakukan penganekaragaman tanaman dalam satu lingkup. Tanaman yang ditanam semakin banyak dan bervariasi. Apabila terjadi kegagalan dalam panen, masih ada tanaman lain yang bisa dipanen.

(4) Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam berbagai jenis tumbuhan. Tumbuhan yang dimaksud dapat berupa tumbuhan obat keluarga/apotek hidup atau dapat berupa tumbuhan pemenuhan pangan seperti berbagai jenis sayuran atau buah-buahan.

c) Pengendalian Penyakit terkait Iklim

Perubahan iklim dapat terjadi kapanpun, dengan waktu tidak menentu. Dampak dari permasalahan perubahan iklim salah satunya yaitu timbulnya penyakit. Maka dari itu dibutuhkan pengendalian penyakit sebagai bentuk adaptasi. Hal itu dapat dilakukan dengan pengendalian vektor dan kewaspadaan dini terhadap penyakit dengan pengendalian hewan yang menjadi perantara penyakit seperti nyamuk. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan 3M (Menguras, Menimbun, Mnutup) serta memperbaiki lingkungan untuk mencegah pertumbuhan hewan perantara penyakit tersebut.

2) Mitigasi

Mitigasi adalah upaya mengurangi penyebab perubahan iklim atau meminimalisir resiko yang ditimbulkan agar dapat dicegah atau dikurangi. Mitigasi dilakukan untuk mengurangi risiko dan dampaknya di masa yang akan datang. Berbagai aktifitas manusia dapat ikut menambah peningkatan Gas Rumah Kaca (GRK) penyebab perubahan iklim, peningkatan ini disebabkan oleh penambahan populasi manusia beserta kegiatan industrial dan kegiatan sehari-hari yang mengiringinya. Kegiatan-kegiatan tersebut dari penggunaan listrik, bahan bakar minyak, limbah sampah dan minyak, kotoran dari ternak yang tidak diolah, penggunaan pupuk kimia, pembakaran lahan, dll.²⁵ Maka dari itu untuk mengurangi permasalahan tersebut diperlukan mitigasi. Adapun bentuk-bentuk kegiatan mitigasi perubahan iklim sebagai berikut:²⁶

²⁵ Edvin Aldrian, dkk., *Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Perubahan Iklim dan Kualitas Udara, Kedeputan Bidang Klimatologi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), 2011), 132-134.

²⁶ Menlhk, *Buku Praktis Proklam*, (Jakarta: Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim, 2017), 42-48.

a) Pengelolaan Sampah dan Limbah Padat

(1) Pewadahan dan Pengumpulan

Pewadahan sampah merupakan upaya yang dilakukan dengan menampung sampah sebelum dikumpulkan dan diangkut ke pembuangan sementara atau akhir. Tujuannya adalah memudahkan proses pengumpulan nantinya dan mengurangi sampah yang berserakan. Sedangkan pengumpulan sampah adalah pengambilan sampah dari pewadahan sampah sebelumnya untuk diangkut ke pembuangan sementara atau akhir. Hal yang perlu diingat/dipersiapkan sebelum proses pewadahan dan pengumpulan sampah ialah memiliki tempat sampah yang sepadan, tidak membuang sampah sembarangan, melakukan kegiatan pemilahan sampah, dan memiliki tempat pembuangan sementara (TPS).

(2) Pengolahan

Kegiatan yang dapat dilakukan dalam tahapan pengolahan yaitu tidak melakukan pembakaran sampah, dan memiliki fasilitas pengelolaan sampah.

(3) Pemanfaatan

Kegiatan pemanfaatan sampah yang dapat dilakukan yaitu dengan 3R (Reduce, Reuse, and Recycle) sebagai upaya mengurangi sampah atau limbah padat penyebab emisi gas rumah kaca (GRK), mengurangi penggunaan barang baru dengan menggunakan barang yang sama dengan sebelumnya yang masih layak pakai, dan untuk memanfaatkan barang berguna lainnya untuk mengurangi jumlah sampah.

b) Penggunaan Energi

Dalam upaya mitigasi penggunaan energi yang dimaksudkan adalah energi yang bersifat ramah lingkungan yang rendah emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Penyebab meningkatnya GRK

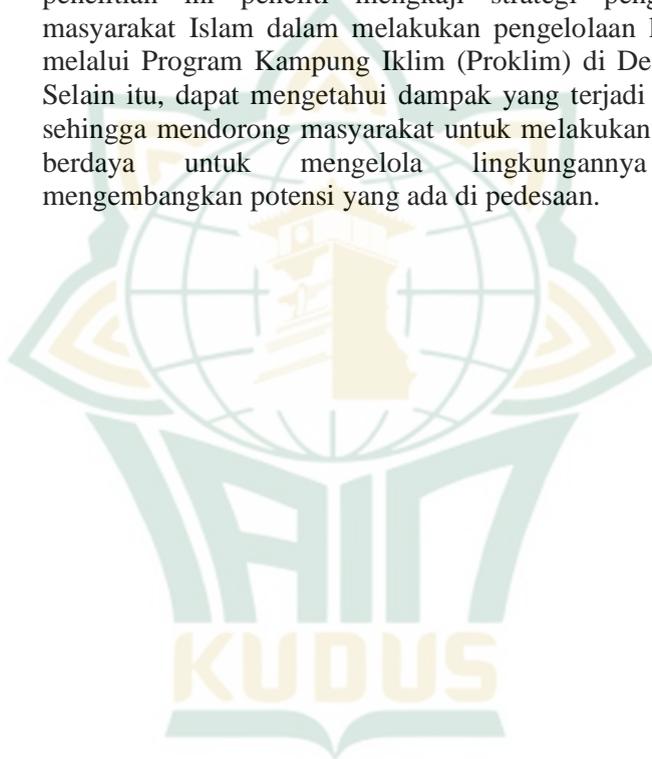
disebabkan oleh energi yakni energi yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari seperti penggunaan listrik, penggunaan kendaraan, penggunaan bahan bakar, dan lain sebagainya. Maka dari itu, penggunaan energi dalam upaya mitigasi ini dapat dipelihara dengan menghemat penggunaannya atau diperbarui dengan memanfaatkan energi baru terbarukan-EBT seperti biogas, surya, mikrohidro, biomasa, dll.

- c) Peningkatan dan/atau Mempertahankan Tutupan Vegetasi
Vegetasi berfungsi untuk meningkatkan penyerapan/infiltrasi air ke dalam tanah sehingga mengurangi limpasan permukaan yang memicu terjadinya banjir dan longsor. Vegetasi memiliki peranan sebagai pencegah erosi dan banjir serta pengatur tata air. Penanaman vegetasi adalah penggunaan tumbuhan/tanaman dan penerapan pola tanam yang dapat menutup permukaan tanah sepanjang tahun.

C. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya manusia mengharapkan kehidupan yang layak di masa yang akan datang. Salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan yang layak adalah lingkungan yang sehat dan bersih. Lingkungan merupakan tempat tinggal manusia yang didalamnya terdapat sumber daya alam yang dapat digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari manusia. Lingkungan yang bersih dan sehat, serta terjaganya sumber daya alam tidak lepas dari terjaganya keseimbangan ekosistem lingkungan. Keseimbangan ekosistem lingkungan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor alam dan faktor manusia. faktor alam yang terjadi secara alami sedangkan faktor manusia merupakan ulah berbagai kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem di lingkungan. Terjadinya perubahan iklim merupakan bentuk ketidakseimbangan lingkungan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan adaptasi dan mitigasi untuk meminimalisir terjadinya perubahan iklim. Salah satunya melalui Program Kampung Iklim (Proklm).

Desa Gulang merupakan salah satu desa yang menerapkan Program Kampung Iklim (Proklam) untuk menjaga keseimbangan ekosistem sebagai bentuk pelestarian terhadap lingkungan. Tujuan dibentuknya Proklam ini adalah memberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran terhadap masyarakat serta sebagai upaya dalam memperkuat ketahanan masyarakat sebagai bentuk adaptasi dan mitigasi terhadap dampak perubahan iklim yang terjadi. Pada penelitian ini peneliti mengkaji strategi pengembangan masyarakat Islam dalam melakukan pengelolaan lingkungan melalui Program Kampung Iklim (Proklam) di Desa Gulang. Selain itu, dapat mengetahui dampak yang terjadi setelahnya sehingga mendorong masyarakat untuk melakukan aksi nyata berdaya untuk mengelola lingkungannya dengan mengembangkan potensi yang ada di pedesaan.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

